

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Contextual Theaching and Learning (CTL)

Strategi adalah proses, cara, perbuatan yang diusahakan dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.¹⁵ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri dari tiga kata *contex* artinya berhubungan dengan suasana atau keadaan.¹⁶ *Teaching* artinya mengajar yang dimana seorang guru harus bisa menyampaikan materi dan *Learning* artinya pengetahuan.¹⁷ Menurut bahasa berasal dari bahasa latin yang artinya mengikuti keadaan, situasi, dan kejadian. Adapun pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Depdiknas adalah konsep belajar yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁸

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.246

¹⁶John. M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), hlm.143

¹⁷*Ibid*, hlm.353

¹⁸Mulyasa, *Implmentasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm.5

Contextual Teaching and Learning (CTL) harus mencakup delapan komponen yaitu menjalin hubungan-hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti, melakukan proses belajar yang diatur sendiri, mengadakan kolaborasi, berfikir kritis dan kreatif, memberikan layanan secara individual, mengupayakan pencapaian standart yang tinggi, menggunakan assessment autentik.¹⁹ Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.²⁰

Strategi *Contextual* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membawa siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkan dengan konteks kehidupan mereka.²¹ Penerapan CTL diharapkan memberi nuansa baru yang menarik pada proses pembelajaran.²² Penggunaan CTL diharapkan adanya perubahan sesuai di dalam pembelajaran, membuat siswa lebih semangat di dalam belajar dan membuat guru lebih kreatif di dalam menyampaikan pembelajaran yang telah di susun.

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), hlm.192

²⁰*Ibid*, hlm.193

²¹Hasibuan Idrus, *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*, Logaritma, Tahun 2014 No.1 Vol II, hlm.2

²²Handini Dea, *Penerapan Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Gaya*, Jurnal Pena Ilmiah 2016 No.1 Vol.I, hlm.453

Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan demikian adalah sistem belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.²³ *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah mengajar dan belajar yang menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan.²⁴ Pembelajaran ini digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks lainnya.²⁵

Teori yang berkembang yang melandasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang pertama teori *Knowledge Based Constructivism* teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami.²⁶ Dimana peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.

²³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.6

²⁴Dharma Kusuma, *CTL Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*, (Yogyakarta: Rahayasa, 2010), hlm.5

²⁵Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.4

²⁶Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm.70-71

Teori yang kedua yaitu *Effort-Based Learning* teori ini beranggapan bahwa untuk tujuan harus bekerja keras maksudnya untuk mencapai tujuan belajar akan mendorong siswa memiliki komitmen terhadap belajar.

Teori yang ketiga adalah teori *Socialization* teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan prose sosial yang menentukan teradap tujuan belajar.

Teori yang keempat yaitu *Situated Learning* yang artinya teori ini beranggapan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Teori yang terakhir yaitu *Situated Learning* dan *Distributed Learning* teori ini beranggapan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar dan manusia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang didalamnya harus ada terjadinya proses berbagai pengetahuan dan bermacam-macam tugas.²⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dalam

²⁷Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm.75

dirinya melalui usaha yang optimal atau bersungguh-sungguh juga dipengaruhi faktor sosial dan budaya yang ada di sekitarnya.

Beberapa komponen *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut :

1. Konstruktivisme

Merupakan landasan berpikir atau filosofi pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba. Pengetahuan bukan seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat.²⁸ Teori ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Pentingnya membina pengetahuan secara aktif oleh pelajar sendiri melalui proses saling memengaruhi antara pembelajaran terdahulu dengan pembelajaran terbaru.

2. Inkuiri

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan telah diperkenalkan dalam pembelajaran *inkuiri and discovery*.²⁹ Pembelajaran *inkuiri and*

²⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.193

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran ...*hlm.194

discovey pada dasarnya dua metode pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain. *Inkuiri* artinya penelitian sedangkan *discovery* artinya penemuan, dengan melalui penelitian peserta didik akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3. Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama yang digunakan berbasis kontekstual.³⁰ Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, kemudian mendapatkan hasil dari pengamatan kemudian mrangkum. Manfaat dari bertanya diantaranya agar kita mengetahui dan menerima jawaban yang belum kita tahu sebelumnya, dari yang awalnya belum tahu menjadi tahu.

4. Masyarakat belajar (*learning community*)

Learning community adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya melalui kegiatan berbagi pengalaman

³⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.115